

# Analisis dan Rekonstruksi Asesmen Diagnostik dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA/SMK

Seylla Arifeni<sup>1</sup>

Nufi Azam Mutaqin<sup>2</sup>

Deby Luriawati Naryatmojo<sup>3</sup>

Wagiran<sup>4</sup>

<sup>1</sup> MTs Negeri 1 OKU Timur, Sumatera Selatan

<sup>2,3,4</sup> Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah

<sup>1</sup> [arifeniseylla@gmail.com](mailto:arifeniseylla@gmail.com)

<sup>2</sup> [nufiazammuttaqin@gmail.com](mailto:nufiazammuttaqin@gmail.com)

<sup>3</sup> [debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id)

<sup>4</sup> [wagiran@mail.unnes.ac.id](mailto:wagiran@mail.unnes.ac.id)

## Abstrak

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kelemahan, dan kekuatan peserta didik. Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan kegiatan belajar yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen diagnostik sebagai salah satu alat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik perlu disusun berdasarkan standar-standar tertentu agar dapat digunakan secara optimal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan dan merekonstruksi asesmen diagnostik berdasarkan hasil analisis kelayakannya dalam modul ajar materi teks laporan hasil observasi bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK. Penelitian ini menganalisis tiga modul ajar materi teks laporan hasil observasi pada tiga satuan pendidikan, antara lain SMKN 1 Pakis Aji, SMAN 1 Ampel, dan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *Miles & Huberman* yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Analisis yang dilakukan meliputi kelayakan asesmen diagnostik berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran serta level kognitif yang tercermin dalam soal-soal asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga modul ajar telah memenuhi kriteria kelayakan ditinjau dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Soal-soal asesmen diagnostik dalam tiga modul ajar yang dianalisis masih menggunakan *Low Order Thinking Skills (LOTS)*. Beberapa komponen dalam asesmen diagnostik pada tiga modul ajar yang belum memenuhi kriteria kelayakan tersebut kemudian direkonstruksi agar dapat digunakan secara optimal.

**Kata Kunci:** *asesmen, diagnostik, modul*

## Abstract

*Diagnostic assessments aim to identify students' competencies, weaknesses and strengths. The results of the diagnostic assessment can be used by teachers as consideration in planning learning activities that are oriented towards meeting students' learning needs. Diagnostic assessment as a tool for identifying students' learning needs needs to be prepared based on certain standards so that it can be used optimally. This research was conducted to analyze the feasibility and reconstruct the diagnostic assessment based on the results of the feasibility analysis in the teaching module for the text material of the Indonesian language observation report for class X SMA/SMK. This research analyzes three teaching modules of text material reporting observation results in three educational units, among others SMKN 1 Pakis Aji, SMAN 1*

*Ampel, and SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. This study used descriptive qualitative method. Data analysis was carried out using a model Miles & Huberman which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The analysis carried out includes the feasibility of a diagnostic assessment based on its suitability to the learning objectives and the cognitive level reflected in the assessment questions. The research results showed that one of the three teaching modules met the eligibility criteria in terms of its suitability to the learning objectives. Diagnostic assessment questions in the three teaching modules analyzed are still used Low Order Thinking Skills (LOTS). Several components in the diagnostic assessment in the three teaching modules that did not meet the eligibility criteria were then reconstructed so that they could be used optimally.*

**Keywords :** *diagnostic, assessment, module*

## **Pendahuluan**

Asesmen merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Asesmen dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Purwati (2018), mengatakan bahwa asesmen merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran. Asesmen dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik, serta untuk memastikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan optimal. Asesmen merupakan suatu langkah sistematis dan berkelanjutan untuk menghimpun informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik guna membuat kebijakan-kebijakan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Nasution, 2022). Asesmen berkaitan dengan istilah-istilah lain seperti evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Asesmen atau penilaian dapat diartikan sebagai sebuah prosedur untuk memberikan interpretasi atau menentukan tingkat kualitas dari suatu pengukuran dengan membandingkan angka hasil pengukuran berdasarkan standar-standar tertentu (Kartini, 2012: 5). Penilaian merupakan suatu langkah yang dilakukan dalam mengambil keputusan mengenai baik atau buruk tentang suatu hal. Penilaian tersebut merupakan proses penilaian yang bersifat kualitatif (Asrul, 2014: 3). Penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi dan pendistribusiannya untuk meningkatkan hasil belajar. Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik serta untuk mengukur sejauh mana materi yang telah diajarkan telah mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah lain dari penilaian adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh setiap satuan pendidikan. Hasil dari evaluasi pembelajaran dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran berikutnya dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Supriyadi (2013: 4), menjelaskan bahwa melalui evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai penguasaan materi peserta didik, menilai kemampuan berbahasa peserta didik, dan mendapatkan gambaran tentang keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta menjadi tolok ukur dalam merencanakan kebijakan pendidikan selanjutnya dengan pertimbangan yang tepat. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengamati tingkat perkembangan peserta didik, mendukung kelancaran penyusunan rencana, dan memperbaiki atau menyempurnakan elemen-elemen pembelajaran (Sudijono, 2020: 7).

Asesmen atau penilaian dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran atau setelah pembelajaran. Asesmen juga dapat dilakukan sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Asesmen yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan salah satu asesmen yang harus dilakukan dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan untuk menganalisis karakteristik peserta didik mencakup kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan untuk menemukan masalah berupa kelemahan-kelemahan peserta didik serta mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya masalah-masalah tersebut. Hasil dari asesmen diagnostik dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindak lanjut berupa perlakuan yang tepat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada peserta didik (Rachmawati & Lestarinigrum, 2022). Dalam kurikulum merdeka, asesmen diagnostik menjadi salah satu elemen penting dalam pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Sugiarto et al. (2023), bahwa salah satu karakteristik kurikulum merdeka tercermin dalam proses pembelajarannya yang dilaksanakan dengan mengacu pada hasil asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Purwanto (2020), asesmen diagnostik dilakukan untuk menganalisis kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar. Dengan adanya asesmen diagnostik, maka dapat diketahui kompetensi pembelajaran yang dirasa sulit dan belum dipahami oleh peserta didik. Alderson (2005), mengungkapkan bahwa ciri khusus dari asesmen diagnostik yaitu mengklasifikasikan indikator yang sudah dan belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil asesmen diagnostik dapat dijadikan tolok ukur bagi guru untuk mengajarkan kembali indikator yang belum dikuasai peserta didik.

Asesmen diagnostik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui gambaran secara utuh berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kompetensinya (Warasini, 2021). Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif yaitu untuk mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik, menyesuaikan kegiatan belajar di kelas berdasarkan kemampuan rata-rata peserta didik, dan mengadakan kelas remedial atau materi tambahan bagi peserta didik dengan pencapaian nilai di bawah rata-rata. Berbeda dengan asesmen diagnostik kognitif, asesmen diagnostik non kognitif menitikberatkan pada bagaimana kondisi psikologis dan emosional peserta didik. Asesmen diagnostik non kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial-emosional peserta didik. Tujuan asesmen diagnostik non kognitif di antara yaitu untuk mengetahui kondisi psikologis dan emosional peserta didik, mengetahui kegiatan peserta didik selama belajar di rumah, mengetahui latar belakang keluarga peserta didik, mengetahui aktivitas pergaulan peserta didik, dan mengetahui gaya belajar serta minat peserta didik (Budiono & Hatip, 2023).

Berdasarkan pentingnya asesmen diagnostik dalam pembelajaran kurikulum merdeka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap asesmen diagnostik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada asesmen diagnostik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks laporan hasil observasi kelas X SMA/SMK. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini memfokuskan pada satu jenis asesmen diagnostik yaitu asesmen diagnostik aspek

kognitif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kelayakan asesmen diagnostik yang mengacu pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan level kognitif yang tercermin dalam pertanyaan-pertanyaan pada asesmen diagnostik. Hasil analisis kelayakan asesmen diagnostik kemudian dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan rekonstruksi asesmen diagnostik dalam modul ajar guna memperbaiki hal-hal yang perlu dioptimalkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyusun asesmen diagnostik yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya materi teks laporan hasil observasi bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis deskriptif. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti, seperti perilaku, tanggapan, motivasi, dan sebagainya secara tersistem yang digambarkan dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks tertentu dengan menggunakan metode-metode alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah dalam bentuk kata-kata dan bahasa sesuai dengan situasi atau kejadian yang sebenarnya (Yusuf, 2007: 56). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah asesmen diagnostik yang terdapat pada modul ajar bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi pada tiga satuan pendidikan, antara lain SMKN 1 Pakis Aji, SMAN 1 Ampel, dan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada satu jenis asesmen diagnostik yaitu asesmen diagnostik aspek kognitif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kelayakan asesmen diagnostik berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran serta level kognitif yang tercermin dalam soal-soal asesmen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Miles & Huberman* yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dalam proses menganalisis modul ajar dengan memfokuskan pada salah satu elemen dalam modul ajar yaitu asesmen diagnostik aspek kognitif. Setelah dilakukan proses analisis, data penelitian kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi analisis kelayakan asesmen diagnostik serta hasil rekonstruksi asesmen diagnostik yang mengacu pada hasil analisis kelayakannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti kemudian menarik sebuah simpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

## Hasil

Berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik yang terdapat pada tiga modul ajar, peneliti mendapatkan beberapa temuan berkaitan dengan kelayakan asesmen diagnostik. Analisis kelayakan asesmen diagnostik diukur berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran serta level kognitif yang tercermin dalam pertanyaan-pertanyaan asesmen diagnostik.

## Pembahasan

### Analisis Kelayakan Asesmen Diagnostik Ditinjau dari Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap asesmen diagnostik pada tiga modul ajar, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat asesmen diagnostik pada dua modul ajar yang perlu ditinjau ulang dan disempurnakan agar dapat digunakan dengan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secara rinci, analisis kelayakan asesmen diagnostik pada tiga modul ajar ditinjau berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Kelayakan Asesmen Diagnostik Ditinjau Berdasarkan Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran

Modul Ajar	Tujuan Pembelajaran	Soal Asesmen	Hasil Analisis
SMKN 1 Pakis Aji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</li> <li>2. Memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi?</li> <li>2. Apa saja yang dapat dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi?</li> </ol>	<p>Soal asesmen sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.</p> <p>Namun, redaksi pertanyaan dalam asesmen perlu diubah untuk memantik siswa agar lebih berpikir lebih kritis.</p>
SMAN 1 Ampel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan isi pokok teks laporan hasil observasi.</li> <li>2. Mengidentifikasi struktur dalam teks laporan hasil observasi.</li> <li>3. Mengidentifikasi ciri bahasa teks laporan hasil observasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan yang dimaksud teks laporan hasil observasi!</li> <li>2. Sebutkan ciri – ciri teks laporan hasil observasi!</li> <li>3. Jelaskan struktur teks laporan hasil observasi!</li> </ol>	<p>Soal asesmen belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>
SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan isi pokok teks laporan hasil observasi.</li> <li>2. Membaca laporan hasil observasi untuk menganalisis fakta dan opini dalam teks.</li> <li>3. Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan teks laporan hasil observasi?</li> <li>2. Apa ciri-ciri teks laporan hasil observasi?</li> <li>3. Sebutkan struktur teks laporan hasil observasi!</li> <li>4. Jelaskan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi!</li> </ol>	<p>Soal asesmen belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>

Berdasarkan hasil analisis asesmen diagnostik yang disajikan dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat asesmen diagnostik pada modul ajar yang telah memenuhi kriteria kelayakan ditinjau berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran serta terdapat juga asesmen diagnostik yang harus disempurnakan kembali agar memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Asesmen diagnostik yang telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran terdapat pada modul ajar SMKN 1 Pakis, sedangkan asesmen diagnostik yang belum memenuhi kriteria kelayakan ditinjau berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran terdapat pada modul ajar SMAN 1 Ampel dan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Butir soal yang terdapat dalam asesmen diagnostik hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain sesuai dengan tujuan pembelajaran, soal-soal yang dirumuskan dalam asesmen diagnostik juga harus dapat memicu peserta didik untuk berpikir kritis. Asesmen diagnostik pada modul ajar SMAN 1 Ampel belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk pertanyaan yang dirumuskan. Soal-soal dalam asesmen diagnostik tersebut belum memunculkan pertanyaan terkait materi ciri bahasa dalam teks laporan hasil observasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam modul ajar. Ketidaksesuaian antara asesmen diagnostik dengan tujuan pembelajaran juga ditemukan pada modul ajar SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Jika mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam modul ajar, asesmen diagnostik yang disusun belum memunculkan pertanyaan terkait materi isi dalam teks laporan hasil observasi serta fakta dan opini dalam teks laporan hasil observasi. Kesesuaian butir soal dalam asesmen diagnostik dengan tujuan pembelajaran pada modul ajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menyusun asesmen diagnostik.

### **Analisis Kelayakan Asesmen Diagnostik Ditinjau dari Level Kognitifnya**

Asesmen diagnostik terdiri atas soal-soal yang digunakan untuk menganalisis karakteristik peserta didik mencakup kekuatan dan kelemahannya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Bentuk soal yang disusun dalam asesmen diagnostik hendaknya soal-soal yang mampu memicu peserta didik untuk berpikir kritis. Secara rinci, analisis kelayakan asesmen diagnostik pada tiga modul ajar ditinjau berdasarkan level kognitif yang tercermin dalam soal-soal asesmen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Kelayakan Asesmen Diagnostik Ditinjau Berdasarkan Level Kognitif dalam Soal Asesmen

<b>Modul Ajar</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal Asesmen</b>	<b>Hasil Analisis</b>
SMKN 1 Pakis Aji	1. Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. 2. Memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi.	1. Apa saja informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi? 2. Apa saja yang dapat dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi?	Level kognitif dalam pertanyaan tersebut termasuk dalam level pemahaman <b>(C2)</b>

Modul Ajar	Tujuan Pembelajaran	Soal Asesmen	Hasil Analisis
SMAN 1 Ampel	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan isi pokok teks laporan hasil observasi.</li> <li>Mengidentifikasi struktur dalam teks laporan hasil observasi.</li> <li>Mengidentifikasi ciri bahasa teks laporan hasil observasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan yang dimaksud teks laporan hasil observasi!</li> <li>Sebutkan ciri – ciri teks laporan hasil observasi!</li> <li>Jelaskan struktur teks laporan hasil observasi!</li> </ol>	Level kognitif dalam pertanyaan tersebut termasuk dalam level pengetahuan <b>(C1)</b>
SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan isi pokok teks laporan hasil observasi.</li> <li>Membaca laporan hasil observasi untuk menganalisis fakta dan opini dalam teks.</li> <li>Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang dimaksud dengan teks laporan hasil observasi?</li> <li>Apa ciri-ciri teks laporan hasil observasi?</li> <li>Sebutkan struktur teks laporan hasil observasi!</li> <li>Jelaskan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi!</li> </ol>	Level kognitif dalam pertanyaan tersebut termasuk dalam level pemahaman <b>(C2)</b> , pengetahuan <b>(C1)</b> , pengetahuan <b>(C1)</b> , pemahaman <b>(C2)</b> .

Berdasarkan hasil analisis kelayakan asesmen diagnostik pada tiga modul ajar ditinjau berdasarkan level kognitif dalam soal-soal asesmen, dapat diketahui bahwa soal-soal asesmen yang disusun dalam tiga modul ajar yang dianalisis masih menggunakan level kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman). Soal-soal yang dirumuskan dalam ketiga modul ajar tersebut masih menggunakan level *Low Order Thinking Skills (LOTS)*. Hal tersebut perlu dipertimbangkan kembali dalam penyusunan asesmen diagnostik. Soal-soal yang dirumuskan dalam asesmen diagnostik hendaknya soal-soal yang dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap hal-hal yang akan dipelajari.

### Rekonstruksi Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil analisis kelayakan asesmen diagnostik pada tiga modul ajar ditinjau berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran serta level kognitif yang tercermin dalam soal-soal asesmen, peneliti mencoba melakukan rekonstruksi asesmen diagnostik berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam ketiga modul ajar tersebut. Rekonstruksi asesmen diagnostik ini menekankan pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam modul ajar serta meningkatkan level kognitif pada soal-soal asesmen dari level *Low Order Thinking Skills (LOTS)* ke level *High Order Thinking (HOTS)*. Hasil rekonstruksi asesmen diagnostik terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tiga modul ajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekonstruksi Asesmen Diagnostik

Modul Ajar	Tujuan Pembelajaran	Soal Asesmen	Rekonstruksi Soal Asesmen
SMKN 1 Pakis Aji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</li> <li>2. Memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi?</li> <li>2. Apa saja yang dapat dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana jika informasi dalam teks laporan hasil observasi tidak akurat? <b>(Menganalisis (C4))</b></li> <li>2. Bagaimana cara melaporkan suatu hasil kegiatan observasi yang akurat? <b>(Menganalisis (C4))</b></li> </ol>
SMAN 1 Ampel	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan isi pokok teks laporan hasil observasi.</li> <li>2. Mengidentifikasi struktur dalam teks laporan hasil observasi.</li> <li>3. Mengidentifikasi ciri bahasa teks laporan hasil observasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan yang dimaksud teks laporan hasil observasi!</li> <li>2. Sebutkan ciri – ciri teks laporan hasil observasi!</li> <li>3. Jelaskan struktur teks laporan hasil observasi!</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan pemahaman yang kamu miliki, analisislah pokok-pokok penting yang harus dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi! <b>(Menganalisis (C4))</b></li> <li>2. Berdasarkan pemahaman yang kamu miliki, analisislah bagian-bagian yang membangun teks laporan hasil observasi! <b>(Menganalisis (C4))</b></li> <li>3. Berdasarkan pemahaman yang kamu miliki, bahasa seperti apakah yang digunakan dalam menyampaikan laporan hasil observasi? <b>(Menganalisis (C4))</b></li> </ol>
SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan isi pokok teks laporan hasil observasi.</li> <li>2. Membaca laporan hasil observasi untuk menganalisis fakta dan opini dalam teks.</li> <li>3. Memahami kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan teks laporan hasil observasi?</li> <li>2. Apa ciri-ciri teks laporan hasil observasi?</li> <li>3. Sebutkan struktur teks laporan hasil observasi!</li> <li>4. Jelaskan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi!</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan pemahaman yang kamu miliki, analisislah pokok-pokok penting yang harus dilaporkan dalam teks laporan hasil observasi! <b>(Menganalisis (C4))</b></li> <li>2. Bagaimana cara yang menyampaikan fakta dan opini dalam membangun suatu teks laporan hasil observasi?</li> </ol>



laporan hasil  
observasi.

**(Menganalisis (C4))**  
3. Bagaimana bahasa  
yang digunakan dalam  
menyampaikan suatu  
laporan hasil observasi  
**(Menganalisis (C4))**

Hasil rekonstruksi asesmen diagnostik dari tiga modul ajar yang disajikan dalam tabel tersebut disusun dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam modul ajar. Hal tersebut dilakukan agar soal asesmen yang dibuat memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian, soal-soal asesmen dalam tiga modul ajar yang awalnya menggunakan soal-soal dengan level kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman), direkonstruksi dengan menggunakan soal-soal asesmen yang level kognitifnya berada pada tataran analisis (C4).

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan asesmen diagnostik pada tiga modul ajar ditinjau berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian. Dari tiga modul ajar yang dianalisis, terdapat satu asesmen diagnostik dalam modul ajar yang telah memenuhi kriteria kelayakan. Asesmen diagnostik yang telah memenuhi kriteria kelayakan tersebut terdapat pada modul ajar SMKN 1 Pakis Aji. Sementara itu, asesmen diagnostik yang belum memenuhi kriteria kelayakan ditinjau berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran terdapat pada modul ajar SMAN 1 Ampel dan SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Ditinjau dari level kognitif yang tercermin dalam soal-soal asesmen, ketiga modul ajar yang dianalisis belum memenuhi kriteria kelayakan. Soal-soal asesmen yang dirumuskan dalam ketiga modul ajar tersebut masih menggunakan soal-soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Berdasarkan hasil analisis kelayakan tersebut, kemudian dilakukan rekonstruksi asesmen diagnostik dengan menitikberatkan pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta meningkatkan level kognitif yang tercermin dalam soal-soal asesmen dengan menggunakan soal-soal level HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Hasil analisis dan rekonstruksi asesmen diagnostik ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan bagi guru dalam menyusun asesmen diagnostik. Analisis kelayakan asesmen diagnostik dalam penelitian ini hanya membatasi pada dua aspek kriteria kelayakan, yakni aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan level kognitif dalam soal yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian lain sangat diperlukan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti, khususnya penelitian-penelitian yang menggunakan kriteria kelayakan berbeda dalam menganalisis kualitas asesmen diagnostik.

## Daftar Pustaka

- Alderson, J. C. (2005). *Diagnosing Foreign Language Proficiency: The Interface Between Learning and Assessment*. London: Continuum.
- Asrul, D. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Kartini, H. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. W. (2022). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
- Purwanto, M. N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwati. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyusun Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru Kelas SDN Kradinan 03 melalui Kegiatan Teman Sejawat. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 10(September), 1–6.
- Rachmawati, A., & Lestarinigrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif melalui Asesmen Diagnostik dalam Menguatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *Prosiding SEMDIKJAR*, 891–898.
- Sudijono, A. (2020). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiarto, S., Adnan, Aini, R. Q., Suhendra, R., & Ubaidullah. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–80.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Warasini, N. P. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Merancang Asesmen Diagnostik melalui Kegiatan Webinar pada Sekolah Binaan. *Jurnal Inovasi*, 7(7), 31–37.
- Yusuf, M. A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.